

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada era globalisasi yang semakin berkembang banyak menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Saat ini, kita seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah moral dan akhlak yang cukup serius, baik dalam lingkungan negara, masyarakat, keluarga maupun pendidikan. Akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada kehidupan masyarakat, gejala dapat dilihat dari kenakalan muda-mudi, kecenderungan untuk melakukan pelanggaran terhadap berbagai aturan, maraknya perlakuan kekerasan yang merugikan orang lain serta banyaknya tindak kriminalitas yang dilakukan disebabkan majunya teknologi informasi yang mudah diakses dimana saja tentang apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.²

Seiring dengan ditemukannya berbagai fenomena di dalam masyarakat tersebut, tantangan dalam membina akhlak mulia pada siswa di lingkungan sekolah saat ini juga akan menjadi semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh teknologi, media sosial, serta perubahan sosial sangat yang mempengaruhi perilaku dan pola pikir generasi muda sehingga yang marak terjadi kenyataannya di tengah-tengah kita adalah fenomena kemerosotan moral pada kebanyakan siswa. Hal ini

² Hasbi, *Pendidikan Islam Era Modern*. (Yogyakarta: Leutika Prio, 2019), 65.

ditandai dengan kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru juga terjadinya kenakalan pada siswa di sekolah yang semakin meningkat.

Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa :

“Fungsi pendidikan nasional diantaranya dapat mengembangkan kemampuan akademik dan membentuk perilaku serta bangsa yang beradab, mempunyai misi membuat bangsa semakin cerdas dan bermatabat bagi kehidupan dalm berbangsa.”

Hal tersebut mempunyai tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang mempunyai tanggungjawab tinggi terhadap Tuhannya, dirinya, pendidikannya, akhlaknya, kreatifitasnya, sosialnya, dan selalu bertanggungjawab juga untuk menjadi warga negara yang baik dengan menerapkan demokrasi dalam bernegara.³

Apabila dilihat dari fungsi pendidikan nasional yang telah ditetapkan, maka pemerintah berkeinginan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat seimbang dan terpenuhi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan kata lain pemerintah menginginkan agar peserta didik yang lulus dapat menguasai semua bidang, baik ilmu pengetahuan, keterampilan serta berkarakter. Sehingga, dunia pendidikan bertanggung jawab penuh dalam mewujudkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai

³ Undang-undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003), 3.

cerminan karakter seorang muslim.⁴ Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan islam menyebutkan sebagai akhlak mulia atau akhlakul karimah.⁵

Dalam hal ini, peran dan kehadiran seorang guru dapat menjadi hal utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam lingkup pendidikan agama islam guru tidak hanya diminta untuk sekedar merancang pembelajaran atau menyampaikan materi dikelas, namun juga dituntut untuk membina, mengarahkan, mengajarkan peserta didiknya agar dapat berperilaku dan bertingkah terpuji dan baik, itulah tanggung jawab pendidik disekolah, terutama guru akidah akhlak. Hal ini sangat sesuai pada arah tujuan dari pendidikan agama islam yang dihapkan dan hendak di capai disekolah yaitu dapat membina dan membimbing peserta didik agar dapat menjadi seseorang muslim yang memiliki sifat yang baik, sholeh, beriman, berilmu, memiliki akhlak yang mulia, dan dapat menjadi panutan di masyarakat disekitarnya, untuk agama dan negara.⁶

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat dari Al-Ghazali mengatakan jika siapa saja seseorang yang telah memilih menjadi tenaga pengajar, artinya seseorang tersebut telah memilih tanggung jawab yang besar didalam kehidupan karna ilmu yang akan diberikan kepada peserta didik tidak akan pernah mati walau sampi akhir hayatnya, selama ilmu yang

⁴ Samsul Munir Amin M.A, *Ilmu Akhlak* (Amzah, 2022), 65.

⁵ Mahmud Muhammad al Hazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publishing, 2006), 9.

⁶ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), 45.

diberikan adalah ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dan peserta didik. karna memang seorang tenaga pendidik agama islam tidak kalah penting dengan tenaga pendidik yang mengajar pendidikan umum.⁷

Peneliti melakukan observasi di MTs Miftahul Qulub Tawar Gondang, sebagai lembaga pendidikan islam berbasis pondok pesantren, madrasah ini berupaya untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membina akhlak dan kepribadian siswa melalui pembelajaran akidah akhlak, berbeda dengan sistem kebanyakan sekolah formal pada umumnya, MTs Miftahul Qulub menerapkan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas berbasis gender tunggal, dimana siswa laki-laki dan perempuan dipisah dalam kelas-kelas tertentu. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi perkembangan karakter dan pembinaan akhlak pada masing-masing gender. Konsep ini memberikan kesempatan kepada guru akidah akhlak untuk lebih fokus dalam membina akhlak siswa dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dan perkembangan setiap gender.

Namun, dalam praktiknya, tantangan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia siswa di kelas berbasis gender tunggal tidaklah mudah. Perbedaan karakteristik siswa laki-laki dan perempuan, dinamika sosial di dalam kelas, serta perkembangan zaman yang semakin modern menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan akhlak.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 76.

Pemisahan berdasarkan gender dalam kelas dapat memengaruhi dinamika sosial siswa. Siswa yang belajar dalam kelas dengan gender tunggal mungkin kurang berinteraksi dengan lawan jenis mereka, yang seharusnya bisa menjadi kesempatan untuk belajar berempati, bekerja sama, dan memahami perbedaan. Ketika interaksi ini terbatas, siswa dapat mengembangkan pandangan dan perilaku yang kurang seimbang terhadap lawan jenis, yang pada gilirannya dapat berdampak pada perkembangan akhlak mereka. Pembentukan sikap toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang seharusnya terjalin melalui interaksi sosial yang beragam, mungkin terganggu, dalam kelas berbasis gender tunggal, siswa mungkin terbiasa melihat peran gender secara terpisah, tanpa memahami peran sosial yang lebih inklusif dan berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Jika siswa terlalu terfokus pada perbedaan gender, mereka mungkin mengembangkan pandangan yang terbatas tentang kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan norma-norma moral yang inklusif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal di MTs Miftahul Qulub Tawar Gondang, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembinaan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai informasi dan pendekatan yang lebih efektif dalam membina akhlak mulia siswa terutama pada kelas berbasis gender tunggal, sehingga dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas

secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Pada Kelas Berbasis Gender Tunggal di MTs Miftahul Qulub Tawar Gondang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal di MTs Miftahul Qulub Tawar Gondang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal di Mts Miftahul Qulub Tawar Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal di MTs Miftahul Qulub Tawar Gondang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal di Mts Miftahul Qulub Tawar Gondang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan yang bersangkutan dengan pendidikan agama islam terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kampus Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai dokumentasi atau sumber rujukan penelitian sebagai kajian bagi para pembaca.
- b. Bagi Sekolah MTs Miftahul Qulub Tawar Gondang, diharapkan dapat menambah informasi dalam upaya mengembangkan kualitas pembelajaran agama islam disekolah.
- c. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membangun akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal dan mampu menjadi bahan rujukan penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penyusunan proposal ini, maka data yang digunakan dalam proposal ini dapat menjadi jawaban yang relevan atas semua permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan supaya tidak terjadi duplikasi karya ilmiah yang menjadi penelitian oleh

pihak lain dan memiliki permasalahan yang sama. Sehingga, adanya penelitian terdahulu ini akan mengetahui bagian mana yang berbeda, dan letak persamaannya dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan skripsi ini :

1. Skripsi yang disusun oleh Nurul Misriya 2022 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak”*.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini didapati bahwa peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak yaitu tidak hanya sekedar memberikan pemahaman atau menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga berupaya juga untuk membentuk akhlak peserta didik dengan baik, yaitu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik
2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Findi 2022 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tanggamus”*.⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini didapati bahwa peran guru Akidah Akhlak mempunyai peran dalam

⁸ Nurul Misriya *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak”*, Skripsi 2022 (Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang)

⁹ Muhammad Findi *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tanggamus”*, Skripsi 2022 (Lampung: Universitas Raden Negeri Raden Intan Lampung)

membina akhlak peserta didik, terutama dalam hal kesiapan dan taat beribadah, dimana setiap pembelajaran akan dilaksanakan baca qur'an bersama-sama dan setiap hari peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di aula madrasah. Peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak yang pertama ialah sebagai teladan, peran yang kedua ialah sebagai pembimbing, peran yang ketiga ialah sebagai penasehat, dan peran yang keempat ialah sebagai motivator.

3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Bahrurrizki 2020 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul *"Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan"*

¹⁰. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini didapati bahwa Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pembimbing, perencana, motivator dan konselor. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs. Madinatunnajah terkait dengan beberapa hal diantaranya yakni masalah terutama berkaitan dengan waktu atau jam pengajaran yang singkat, belum adanya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran Akidah akhlak. Sementara itu, faktor pendukungnya, meliputi Sistem *boarding school* serta Pengawasan ketat terhadap perilaku siswa.

¹⁰ Muhammad Bahrurrizki *"Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan"*, Skripsi 2020 (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta)

4. Skripsi yang disusun oleh Ovan Wijaya S 2020 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung”*.¹¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu peran guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam upaya pembinaan akhlak siswa yaitu dengan cara sebagai pendidik, sebagai model dan teladan dan juga sebagai dan juga sebagai evaluator. Saran yang dapat peneliti ajukan salah satunya kepada guru pendidikan agama Islam, dalam usaha membina akhlak siswa, guru harus senantiasa memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar agama Islam. Selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat berperilaku yang terpuji untuk menciptakan akhlak yang terpuji pula.
5. Skripsi yang disusun oleh Dede Kuspermadi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau 2021 yang berjudul *” Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Tembilahan”*.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembilahan sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik di SMPN 1 Tembilahan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa metode yang dilakukan

¹¹ Ovan Wijaya S *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung”*, Skripsi 2020 (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

¹² Dede Kuspermadi *” Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Tembilahan”*, Skripsi 2021 (Riau :Universitas Islam Riau)

oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tembilahan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan membaca doa dan membaca Al-Quran sebelum belajar, menghormati dan patuh terhadap orang tua dan guru, dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat melatih mental dan Akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul Misriya <i>“Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak”</i> Pada tahun 2022	Penelitian ini menjadikan Guru Akidah Akhlak sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian ini dilakukan di <i>MTs Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak</i>	Penelitian ini membahas mengenai peran guru akidah akhlak dalam membangun akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal dan tempat penelitian di MTs. Miftahul Qulub Tawar Gondang dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif.
2	Muhammad Findi <i>“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tanggamus”</i> , Pada Tahun 2022	Penelitian ini menjadikan Guru Akidah Akhlak sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Tanggamus	Penelitian ini membahas mengenai peran guru akidah akhlak dalam membangun akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal dan tempat penelitian di MTs. Miftahul Qulub Tawar Gondang dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif.

3	Muhammad Bahrurrizki "Peran Guru Akidah Akhlaq dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan", Pada Tahun 2020	Penelitian ini menjadikan Guru Akidah Akhlaq sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian ini dilakukan di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan	Penelitian ini membahas mengenai peran guru akidah akhlaq dalam membangun akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal dan tempat penelitian di MTs. Miftahul Qulub Tawar Gondang dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif.
4	Ovan Wijaya S "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlaq Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung", Pada tahun 2020	Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam membina akhlaq siswa menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini dilakukan di SMAN 16 Bandar Lampung	Penelitian ini membahas mengenai peran guru akidah akhlaq dalam membangun akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal dan tempat penelitian di MTs. Miftahul Qulub Tawar Gondang dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif.
5	Dede Kuspermadi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Tembilahan", Pada Tahun 2021	Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam membina akhlaq siswa menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini dilakukan di di SMPN 1 Tembilahan	Penelitian ini membahas mengenai peran guru akidah akhlaq dalam membangun akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal dan tempat penelitian di MTs. Miftahul Qulub Tawar Gondang dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif.

Untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel yang terlampir pada lampiran tabel 1.1.

Beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di atas semakin menguatkan penelitian yang dilakukan, bahwa peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia siswa terutama pada sekolah dengan penerapan sistem kelas berbasis gender tunggal perlu untuk diteliti.

Meskipun secara khusus penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas tidak fokus mengkaji tentang peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal, namun tetap secara substansi dalam beberapa data akan peneliti manfaatkan untuk pengembangan data serta rujukan dari penelitian ini.

Berdasarkan pada kajian terdahulu dapat diketahui, bahwa penelitian sebelumnya lebih fokus mengkaji tentang peran guru akidah akhlak atau guru PAI dalam membina akhlak siswa secara general. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia siswa pada kelas berbasis gender tunggal. Hal itu yang menjadi alasan serta pembeda dalam penelitian ini dengan sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan sebuah rujukan rujukan baru yang bisa menjawab berbagai persoalan serupa.

F. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Peran guru adalah tanggung jawab dan fungsi yang diemban oleh seorang guru dalam proses pendidikan untuk membimbing, mengajar, dan mengembangkan potensi siswa.

2. Pembinaan Akhlak Mulia

Pembinaan Akhlak merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan perilaku yang baik, terpuji, dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kelas Berbasis Gender Tunggal

Kelas Berbasis Gender Tunggal adalah suatu sistem pengelompokan siswa berdasarkan jenis kelamin, di mana siswa laki-laki dan perempuan diajarkan dalam kelas yang terpisah.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

